

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuisisioner yang dibagikan kepada 100 orang staf Inspektorat Jendral Kementerian Keuangan RI di Jakarta Pusat sebagai responden secara keseluruhan terkumpul 60 kuesioner. Setelah dilakukan tabulasi data terdapat 2 kuesioner tidak diisi atau kosong, dan 1 kuesioner tidak diisi secara lengkap atas terdapat bagian yang belum diisi. Dengan demikian kuisisioner yang dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya berdasarkan hasil tabulasi terdapat kuesioner dari responden sebanyak 57 sebagai sampel penelitian. Hasil tabulasi data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuesioner dibagikan	100
Jumlah Kuesioner dikembalikan	60
Jumlah Kuesioner Kosong (Tidak Diisi sama sekali)	2
Jumlah Kuesioner tidak diisi secara Lengkap	1
Total Kuesioner Layak Uji	57

2. Analisis Karakteristik Responden

Dari 57 responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan. Berikut ini adalah hasil dari distribusi frekuensi setiap karakteristik responden :

a. Responden Berdasarkan jenis kelamin

Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin dari setiap responden dengan data yang tertera dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

TABEL 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Pria	40
2	Wanita	17
Total		57

Pada tabel 4.2 menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini responden Pria berjumlah 40 dan responden Wanita sebanyak 17 orang. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah Pria ditunjukkan dengan angka paling tinggi yaitu 40 orang dari total responden dalam penelitian ini yaitu 57 orang.

b. Responden berdasarkan usia

Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan usia dari setiap responden, dengan data yang tertera dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

TABEL 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi
1.	20-35 tahun	30
2.	36-50 tahun	15
3.	>50 tahun	12
Total		57

Pada tabel 4.3 menampilkan responden berdasarkan usia. Usia responden 20-35 tahun tercatat sebanyak 30 orang, usia 36-50 tahun tercatat sebanyak 15 orang dan usia > 50 tahun tercatat sebanyak 12 orang. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden adalah 20-35 tahun ditunjukkan dengan angka paling tertinggi yaitu sebanyak 30 dari total responden dalam penelitian ini yaitu 57 responden.

c. Responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir

Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir setiap responden. Lebih lengkapnya tertera pada tabel 4.4 sebagai berikut :

TABEL 4.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Frekuensi
1.	D3	10
2.	S1	31
3.	S2	15
4.	S3	1
Total		57

Pada tabel 4.4 mendeskripsikan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan D3 tercatat sebanyak 10 orang, Tingkat S1 tercatat sebanyak 31 orang, tingkat S2 tercatat sebanyak 15 orang dan S3 tercatat sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir dari responden adalah S1 dengan jumlah paling tinggi yaitu 31 dari total responden dalam penelitian ini yaitu 57 responden.

B. Statistik Deskriptif

Hasil tabel statistic deskriptif yang disajikan memberikan gambaran deskriptif yang terdiri dari variabel pemahaman, sistem perpajakan, persepsi baik pada fiskus dan keadilan terhadap tindakan tax evasion. Distribusi data tersebut dapat dikatakan baik apabila nilai deviasi standarnya dibawah nilai rata-rata.

TABEL 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
IND	57	22	44	34,51	4,567
AKB	57	20	25	22,09	1,939
DPC	57	19	30	25,02	3,281
INT	57	28	40	34,07	4,135
KA	57	38	50	43,32	4,634
MO	57	12	28	22,04	3,775

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 57. Variabel Independen (IND) memiliki nilai berkisar antara 22 sampai dengan 44 dengan rata-rata 34,51 dan standard deviasi 4,567. Variabel Akuntabilitas (AKB) memiliki nilai berkisar 20 sampai dengan 25 dengan rata-rata nilai 22,09 dan Standard Deviasi 1,939. Variabel *Due Provesional Care* (DPC) memiliki nilai berkisar antara 19 sampai dengan 30 dengan nilai rata-rata 25,02 dan Standar Deviasi 3,281. Variabel Integritas (INT) memiliki nilai berkisar 28 sampai dengan 40 dengan nilai rata-rata 34,07 dan Standard Deviasi sebesar 4,135. Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai berkisar 38 sampai dengan 50 dengan rata-rata nilai 43,32 dan Standard Deviasi sebesar 4,634. Dan Variabel *Moral Judgmen* (MO) memiliki nilai berkisar 12

sampai dengan 28 dengan rata-rata nilai 22,04 dan Standar Deviasi sebesar 3,775.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji Validitas data digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner telah sesuai dengan konsep. Menurut Sakaran (2011) kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner ini akan diuji validitas dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Sakaran (2011) dimana apabila pertanyaan itu valid maka $sig (2-tailed) < alpha$.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai $alpha$ dengan nilai $Sig (2-Tailed)$. Dari kriteria diatas hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6

TABEL 4.6
Hasil uji validitas

Variabel	Instrumen	Sig. (2-Tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
Independen	IND1	0,000	0,639	Valid
	IND2	0,000	0,649	Valid
	IND3	0,000	0,756	Valid
	IND4	0,000	0,607	Valid
	IND5	0,000	0,490	Valid
	IND6	0,000	0,418	Valid
	IND7	0,000	0,741	Valid
	IND8	0,000	0,737	Valid
	IND9	0,000	0,683	Valid
Akuntabilitas	AKB1	0,000	0,811	Valid
	AKB2	0,000	0,827	Valid

Variabel	Instrumen	Sig. (2-Tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
	AKB3	0,000	0,739	Valid
	AKB4	0,000	0,775	Valid
	AKB5	0,000	0,825	Valid
<i>Due Profesional Care</i>	DPC1	0,000	0,910	Valid
	DPC2	0,000	0,923	Valid
	DPC3	0,000	0,946	Valid
	DPC4	0,000	0,578	Valid
	DPC5	0,000	0,935	Valid
	DPC6	0,000	0,809	Valid
Integritas	INT1	0,000	0,848	Valid
	INT2	0,000	0,883	Valid
	INT3	0,000	0,859	Valid
	INT4	0,000	0,934	Valid
	INT5	0,000	0,941	Valid
	INT6	0,000	0,791	Valid
	INT7	0,901	0,901	Valid
	INT8	0,000	0,932	Valid
Kualitas Audit	KA1	0,000	0,945	Valid
	KA2	0,000	0,886	Valid
	KA3	0,000	0,958	Valid
	KA4	0,000	0,924	Valid
	KA5	0,000	0,810	Valid
	KA6	0,000	0,942	Valid
	KA7	0,000	0,866	Valid
	KA8	0,000	0,848	Valid
	KA9	0,000	0,872	Valid
	KA10	0,000	0,868	Valid
<i>Moral Judgment</i>	MO1	0,000	0,934	Valid
	MO2	0,000	0,913	Valid
	MO3	0,000	0,869	Valid
	MO4	0,000	0,793	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk menguji kesetabilan kekonsistensian instrument data dalam mengukur konsep dengan *crombach alpha* yang dimana apabila nilai alpha > 90% maka tingkat kolerasi sempurna, alpha antara 70-90 % tinggi, alpha > 50% moderate,

dan apabila $\alpha < 50\%$ maka rendah. Apabila Cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,5 – 0,7 maka data tersebut reliable. (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

Hasil uji reliabilitas Independensi (IND), Akuntabilitas (AKB), *Due Profesional Care* (DPC), Integritas (INT), Kualitas Audit (KA), dan *Moral Judgment* (MO) ditampilkan sebagai berikut :

TABEL 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Independensi (IND)	0,794	Tinggi
2	Akuntabilitas (AKB)	0,853	Tinggi
3	<i>Due Profesional Care</i> (DPC)	0,919	Sempurna
4	Integritas (INT)	0,959	Sempurna
5	Kualitas Audit (KA)	0,969	Sempurna
6	<i>Moral Judgment</i> (MO)	0,896	Tinggi

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap item-item kuesioner pada setiap variabel penelitian diperoleh nilai cronbach alpha $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner dalam masing-masing variabel penelitian adalah reliable.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji normalitas atas Independensi, Akuntabilitas, *Due Profesional Care*, Integritas, dan *Moral Judgment* pada Kualitas Audit adalah sebagai berikut

TABEL 4.8
Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	57	
<i>Kolmogorov – smirnov</i>	0,861	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,449	Data Normal

Pada tabel 4.10 diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,861 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar (0,449) > α yaitu (0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas atas Independensi, Akuntabilitas, *Due Profesional Care*, Integritas, dan *Moral Judgment* pada Kualitas Audit adalah sebagai berikut :

TABEL 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Independensi (IND)	0,568	1,760	Tidak Multikol
2	Akuntabilitas (AKB)	0,601	1,663	Tidak Multikol
3	<i>Due Profesional Care</i> (DPC)	0,174	5,761	Tidak Multikol

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
B 4	Integritas (INT)	0,148	6,739	Tidak Multikol
e 6	<i>Moral Judgment</i> (MO)	0,918	1,090	Tidak Multikol

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 pada kelima variabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glesjer, menyimpulkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

TABEL 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Independensi (IND)	0,924	Tidak Hetero
a 2	Akuntabilitas (AKB)	0,702	Tidak Hetero
d 3	<i>Due Profesional Care</i> (DPC)	0,591	Tidak Hetero
a 4	Integritas (INT)	0,849	Tidak Hetero
6	<i>Moral Judgment</i> (MO)	0,684	Tidak Hetero

tabel 4.12 diatas berdasarkan uji heteoskedastisitas yang dilakukan dengan metode Glesjer, diperoleh hasil nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada seluruh variabel bebas.

E. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Independensi, Akuntabilitas, *Due Profesional Care*, Integritas, dan *Moral Judgment* pada Kualitas Audit. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dijelaskan pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.11
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.175	.160		269.232	.000		
	Zscore(Independen)	.455	.215	.099	2.122	.039	.568	1.760
	Zscore(Akuntabilitas)	1.286	.209	.279	6.163	.000	.601	1.663
	Zscore(Due_Profesional_care)	-1.032	.388	-.224	-2.657	.010	.174	5.761
	Zscore(Integritas)	4.229	.420	.917	10.069	.000	.148	6.739
	Zscore(Moral_Judgment)	-.357	.169	-.077	-2.115	.039	.918	1.090

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.931	1.211	1.511

a.

Predictors: (Constant), Zscore(Moral_Judgment), Zscore(Independen), Zscore(Akuntabilitas), Zscore(Due_Profesional_care), Zscore(Integritas)

b. Dependent Variable: Kualitas_audit

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KA = 43,175 + 0,455 IND + 1,286 AKB - 1,032 DPC + 4,229 INT - 0,357 MO$$

2. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Independensi, Akuntabilitas, *Due Profesional Care*, Integritas pada Kualitas Audit dengan variabel moderasi *Moral Judgment*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dijelaskan pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.12
Hasil Uji Regresi Variabel Moderasi

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	43.459	.300		145.022	.000			
	Zscore(Independen)	.331	.227	.072	1.459	.151	.498	2.007	
	Zscore(Akuntabilitas)	1.364	.242	.296	5.641	.000	.438	2.283	
	Zscore(Due_Profesional_care)	-.910	.450	-.197	-2.021	.049	.126	7.920	
	Zscore(Integritas)	4.188	.510	.908	8.217	.000	.099	10.137	
	Zscore(Moral_Judgment)	-.424	.188	-.092	-2.261	.028	.727	1.375	
	ABSIndpmo	-.519	.255	-.097	-2.032	.048	.530	1.888	
	ABSakbmo	.380	.330	.068	1.151	.256	.342	2.925	
	ABSdpcmo	-.237	.555	-.041	-.427	.671	.131	7.612	
	ABSintmo	.090	.577	.015	.155	.877	.137	7.294	

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.943	.932	1.198	1.501

a. Predictors: (Constant), ABSintmo, Zscore(Independen), Zscore(Moral_Judgment), Zscore(Akuntabilitas), ABSIndpmo, Zscore(Due_Profesional_care), ABSakbmo, ABSdpcmo, Zscore(Integritas)

b. Dependent Variable: Kualitas_audit

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KA = & 43,459 + 0,331 INDE + 1,364 AKUN - 0,910 DPC + 4,188 INTEG \\
 & - 0,424 MOR - 0,519 [INDE-MOR] + 0,380 [AKUN-MOR] - \\
 & 0,237 [DPC-MOR] + 0,090 [INTEG-MOR] + \beta_n \dots + \varepsilon
 \end{aligned}$$

a. Independensi terhadap kualitas audit

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel independensi adalah sebesar 0,151 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar 0,331. Nilai signifikansi dari variabel independensi lebih besar dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama A atau (**H_{1a}**) **Ditolak**.

b. Independensi terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel independensi dengan variabel moderasi *Moral Judgment* adalah sebesar 0,028 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar -0,519. Nilai signifikansi dari variabel independensi dengan variabel moderasi *Moral Judgment* lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan variabel *Moral Judgment* sebagai moderasi, sehingga hipotesis pertama A atau (**H_{1b}**) **Diterima**.

c. Akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel akuntabilitas adalah sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar 1,364. Nilai signifikansi dari variabel

akuntabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis dua A atau (**H_{2a}**) **Diterima**.

d. Akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi.

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel akuntabilitas dengan variabel moderasi *Moral Judgment* adalah sebesar 0,256 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar 0,380. Nilai signifikansi dari variabel akuntabilitas dengan variabel moderasi *Moral Judgment* lebih besar dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan variabel *Moral Judgment* sebagai moderasi, sehingga hipotesis dua B atau (**H_{2b}**) **Ditolak**.

e. Due Profesional Care terhadap kualitas audit.

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Due Profesional Care* adalah sebesar 0,049 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar -0,910. Nilai signifikansi dari variabel *Due Profesional Care* lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel *Due Profesional Care* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis tiga A atau (**H_{3a}**) **Ditolak**.

f. *Due Professional Care* terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi.

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Due Professional Care* dengan variabel moderasi *Moral Judgment* adalah sebesar 0,671 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar -0,237. Nilai signifikansi dari variabel *Due Professional Care* dengan variabel moderasi *Moral Judgment* lebih besar dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan variabel *Moral Judgment* sebagai moderasi, sehingga hipotesis tiga B atau (**H_{3b}**) **Ditolak**.

g. Integritas terhadap kualitas audit

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel Integritas adalah sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar 4,188. Nilai signifikansi dari variabel integritas lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis empat A atau (**H_{4a}**) **Diterima**.

h. Integritas terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi.

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel Integritas dengan variabel moderasi *Moral Judgment* adalah sebesar 0,877 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar -

0,090. Nilai signifikansi dari variabel Integritas dengan variabel moderasi *Moral Judgment* lebih besar dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan variabel *Moral Judgment* sebagai moderasi, sehingga hipotesis empat B atau (**H_{4b}**) **Ditolak**.

i. *Moral judgment* terhadap kualitas audit

Pada tabel 4.12, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Moral Judgment* adalah sebesar 0,028 dan nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan adalah sebesar -0,424. Nilai signifikansi dari variabel *Moral Judgment* lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial variabel *Moral Judgment* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis empat lima atau (**H₅**) **Diterima**.

TABEL 4.13
Hasil Uji Hipotesis

No	(H)	Hipotesis	Hasil
1	H1a	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak
2	H2a	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
3	H3a	<i>Due Profesional Care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak
4	H4a	Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
5	H5	<i>Moral judgment</i> berpengaruh terhadap kualitas audit	Diterima
6	H1b	Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan <i>Moral Judgment</i> sebagai moderasi	Diterima
7	H2b	Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan <i>Moral Judgment</i> sebagai moderasi	Ditolak
8	H3b	<i>Due Profesional Care</i> berpengaruh terhadap kualitas	Ditolak

		audit dengan <i>Moral Judgment</i> sebagai moderasi	
9	H4b	Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan <i>Moral Judgment</i> sebagai moderasi	Ditolak

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Due Profesional Care, Integritas terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai moderasi.

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini sesuai dengan penelitian Febrianti (2015) bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit dan juga penelitian Zubaidi (2014) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) AR. Mahdi (2010).

Menurut Afridian dkk (2011) ada tujuh penyebab mengapa uji statistik tidak signifikan, yakni : 1) adanya outliers; 2) model yang tidak sesuai; 3) ukuran sampel kecil; 4) pengaruh variabel intervening/moderasi; 5) prasyarat analisis yang tidak terpenuhi; 6) perbedaan konteks; 7) alat ukur yang kurang valid dan reliabel. Berdasarkan ketujuh alasan yang dikemukakan oleh Afridian dkk (2011) ini alasan yang tepat kenapa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena adanya pengaruh variabel moderasi.

Pada fenomena menurut analisis peneliti ketidak pengaruhannya independensi terhadap kualitas audit pada kementerian keuangan ini dikarenakan sikap independensi ini merupakan sebuah hal yang harus dilakukan oleh

seorang inspektorat karena inspektorat harus lah bersikap independen meski sebagai auditor internal sehingga terbukti bahwa independensi tidak akan mempengaruhi kualitas audit dari kementerian keuangan. Sehingga penelitian menjelaskan bahwa sikap independensi seorang inspektorat tidak akan mempengaruhi kualitas audit selama inspektorat berkerja sesuai dengan standar yang ada.

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai moderasi.

Penelitian ini juga manghasilkan pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai moderasi yang signifikan positif hal ini sesuai dengan penelitian dari Sweeney dan Roberts (1997) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh moral pada etika seseorang. Dimana penilitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel moderasi pada variabel independen dan variabel dipenden. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mahdi (2010) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai variabel moderasi.

Hasil hipotesis ini memiliki hasil signifikan karena sesuai dengan teori yang ada bahwa suatu moral seseorang dapat mempengaruhi etika seseorang dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Pengaruh itu tergantung juga pada lingkungan disekitarnya, lingkungan baik maupun buruk akan mempengaruhi moral yang akan dijalani seorang dan mempengaruhi etikanya dalam menjalankan aktivitasnya. Penelitian ini menunjukkan meskipun independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit akan tetapi dengan *Moral Judgment*

seorang inspektorat yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan tetap baik.

3. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas akan membuat seorang auditor semakin bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan dan menghasilkan yang terbaik dan dapat dipercaya oleh publik maupun internal. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini didukung juga oleh peneliti terdahulu yaitu Febrianti (2014) dan Singgih dan Bawono (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada fenomennya menurut analisis penelita bahwa semakin baik akuntabilitas seseorang inspektorat maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin baik dan dapat benar-benar dipercaya oleh publik maupun internal sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan menciptakan laporan keuangan audit yang baik dan terpercaya. Akuntabilitas seseorang dapat dinilai baik apabila seseorang tersebut benar-benar dapat mempertanggungjawabkan semua hasil yang telah dilaksanakan dan dapat menjelaskan semua hasil yang ada.

4. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai moderasi.

Pada dasarnya penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah *Moral Judgment* dapat memperkuat atau memperlemah shubungan antar akuntabilitas dengan kualitas audit. Hasil dari regresi yang telah di lakukan

menunjukkan bahwa *Moral Judgment* tidak mempunyai pengaruh terhadap hubungan akuntabilitas dengan kualitas audit. Hasil uji regresi ini menunjukkan bahwa hipotesis Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai moderasi ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian AR..Mahdi (2010) bahwa *Moral Judgment* tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan akuntabilitas dan kualitas audit.

Moral Judgment biasanya akan mempengaruhi psikologis seorang individu untuk dapat memilih moral yang akan merubah perilaku etika individu juga. Dalam ini *Moral Judgment* tidak mempengaruhi interaksi antara akuntabilitas dan kualitas audit yang artinya kualitas audit akan tetap baik apabila akuntabilitas seorang inspektorat juga baik meski *Moral Judgment* yang dimiliki inspektorat baik atau tidak baik selama seorang inspektorat tersebut tetap menjaga akuntabilitasnya dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

5. Pengaruh *Due Profesional Care* terhadap kualitas audit.

Pada uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Due Profesional Care* dengan kualitas audit tetapi pengaruh itu tidak menunjukkan pengaruh positif melainkan pengaruh negative. Dalam penelitian ini *Due Profesional Care* menunjukkan pengaruh negative terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisha dan Bawono (2014) yang menyatakan bahwa *due profesional care* berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini *Due Professional care* berpengaruh negative dikarenakan instrument yang dipilih tidak dapat menggambarkan secara spesifik variable *due professional care*. Instrument yang dipilih adalah professional dalam melaksanakan tugas dan professional dalam berkomunikasi. Instrument pertama kurang menjelaskan melaksanakan tugas yang bagaimana yang dapat menggambarkan variable *due professional care*, seharusnya tidak hanya professional melaksanakan tugas akan tetapi melaksanakan tugas dengan cara bagaimana. Instrument yang kedua professional dalam berkomunikasi hal ini berkomunikasi dengan auditee yang bagaimana agar dapat menggambarkan variable *due professional care*.

6. Pengaruh *Due Profesional Care* terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai moderasi.

Menurut Elisha dan Bawono (2014) *Due Profesional Care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Dalam aspek tersebut dapat tergambarkan bahwa *Due Profesional Care* akan mempengaruhi kualitas audit karena *Due Profesional Care* dibutuhkan agar hasil audit dapat memberi keyakinan yang tinggi terhadap pembaca laporan keuangan. *Moral Judgment* dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *Moral Judgment* baik itu mepeperlemah atau memperkuat hubungan antara *Due Profesional Care* dengan kualitas audit. Jelas bahwa moral judgment merupakan suatu fenomena dimana moral seseorang akan dapat berubah karena lingkungannya yang ada.

Moral Judgment tidak dapat mempengaruhi interaksi antara *Due Profesional Care* dengan kualitas audit yang artinya apabila *Due Profesional Care* berpengaruh signifikan negative pada kualitas audit maka *Moral Judgment* tidak akan dapat membuat kualitas audit tersebut menjadi semakin baik karena moral judgment tidak memiliki pengaruh.

7. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

integritas akan sangat penting bagi seorang auditor agar menciptakan suatu laporan keuangan dengan hasil audit yang baik dan memilili tingkat kepercayaan bagi masyarakat atau pemegang kepentingan yang sangat tinggi. Menurut Sukriah et al. (2009) menyatakan integritas merupakan kualitas kepercayaan publik dan patokan bagi seluruh anggota dalam menentukan keputsan yang diambilnya. Menurut pengertian dari integritas tersebut maka kualitas audit akan sangat dapat dipengaruhi oleh integritas seorang auditor eksternal maupun internal. Pada penelitian ini sesuai dengan apa yang di kemukakan dari pengertian integritas tersebut bahwa integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya itu (Marlinah, 2010) dan (Wibowo, 2009).

Pada penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa integritas seorang staff inspektorat haruslah ditingkatkan agar tercapainya kualitas audit yang sangat dapat dipercaya oleh publik. Kualitas audit akan lebih baik apabila staff inspektorat dapat bekerja dengan menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada staff inspektorat dengan bekerja sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya dan mengerjakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Sehubungan dengan Kementerian Keuangan merupakan lembaga publik maka sangat dibutuhkan auditor yang berintegritas tinggi agar lembaga publik seperti Kementerian Keuangan dapat dipercaya oleh masyarakat keseluruhan.

8. Pengaruh Integritas terhadap kualitas audit dengan *Moral Judgment* sebagai moderasi.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu variabel *Moral Judgment* yang dimana *Moral Judgment* ini adalah dimana setandar seorang individu yang diamati kehidupannya di setiap hari-harinya (Gaffikin, 2008). Penelitian ini juga menuahkan hasil dimana variabel moderasi yang digunakan yaitu *Moral Judgment* tidak mempengaruhi variabel integritas dan variabel kualitas audit. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Harjanto, 2014). Menurut Harjanto bahwa etika yang tinggi pada auditor maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

Pada fenomena menurut analisis peneliti bahwa moral judgment tidak memperkuat dan memperlemah hubungan antara integritas dan kualitas audit dikarenakan moral seseorang orang yang memiliki integritas tinggi maka dia akan menjaga kepercayaan publik pada dirinya sehingga seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi pasti memiliki prinsip dalam dirinya yang kuat dan kokoh sehingga tidak akan terpengaruh dengan perubahan-perubahan etika atau perilaku dalam lingkungan seorang auditor berkerja. Seorang inspektorat juga memiliki suatu budaya kerja yang dapat memperkuat prinsip-prinsip dalam diri seorang staff inspektorat. Sehingga dalam hal ini *Moral Judgment* tidak akan dapat memperlemah atau

memperkuat hubungan antara integritas dan kualitas audit, artinya disini meskipun integritas mempengaruhi positif kualitas audit maka Moral Judgment baik atau tidak baik yang dimiliki seorang inspektorat tidak akan merubah kualitas audit yang ada dan selama inspektorat tetap berintegritas maka kualitas audit akan tetap baik.

9. Pengaruh *Moral Judgment* terhadap kualitas audit.

Sudibyo (2001) menyatakan bahwa keterlibatan *Moral Judgment* dalam proses audit, pada gilirannya sangat membantu dalam mengevaluasi tingkat mutu (kualitas) audit dan tingkat integritas pelaporan keuangan di Indonesia. Menurut Laily (2010) dilema etis muncul sebagai konsekwensi konflik audit karena auditor berada dalam situasi pengambilan keputusan yang terkait dengan keputusannya yang etis atau tidak etis. Situasi tersebut terbentuk karena dalam konflik audit ada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keputusan auditor sehingga auditor diperhadapkan kepada pilihan keputusan audit menurut (Mahdi, 2014)

Dalam penjas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggambarkan bahwa *Moral Judgment* akan dapat membantu seorang auditor dalam melakukan tugas untuk mengaudit laporan kauangangan dan menghasilkan kualitas audit yang baik. *Moral Judgment* dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakn seorang auditor akan mengalami dimana dilema etis dalam mengerjakan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan apalagi auditor internal akan banyak dilemma-dilema yang dihadapi karena tekanan-tekanan dari lingkungan sekitar kerjanya

sehingga hal ini akan membuat kualitas audit yang dihasilkan akan terpengaruhi kualitasnya.